BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga dakwah memiliki peran penting dalam sebuah tatanan masyarakat. Peran tokoh-tokoh agama dalam sebuah lembaga dakwah di negeri yang menjunjung tinggi asas ketuhanan Yang Mahaesa ini sangat kuat bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa sudah belasan tahun menjadi sahabat bagi masyarakat Probolinggo untuk memperdalam ilmu agama Islam. Hal itu tak terlepas dari peran seorang Habib Hasan bin Ismail Al Muhdhor di dalam lembaga tersebut. Pria berdarah arab itu adalah seorang tokoh agama yang mendedikasikan dirinya di kabupaten Probolinggo sebagai pengasuh Pondok Pesantren Az Zahir Probolinggo. Namanya sudah tidak asing lagi telinga masyarakat Probolinggo. Pasalnya, selain menjabat sebagai pengasuh sebuah pondok pesantren, Habib Hasan adalah pendiri dan pembina lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa. Lembaga tersebut memiliki kegiatan pengajian rutin yakni majelis ta'lim ibu-ibu dan bapak-bapak setempat. Lembaga tersebut juga sudah mengudarakan dakwah melalui radio Ahbaabul Musthafa di gelombang FM 1.073.

Sepak terjang lembaga dakwah Ahaabul Musthafa tak terlepas dari tokoh kunci yakni Habib Hasan yang berkompeten dalam dunia dakwah di kabupaten Probolinggo. Sosok Habib Hasan yang sudah tidak diragukan lagi mengingat ada pondok pesantrennya sudah berkembang pesat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah santri yang tidak hanya dalam hitungan ratusan yakni Pondok Pesantren Az-Zahir terletak di desa, Widoro, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. PP Az-Zahir didirikan oleh Almaghfurllah Alhabib Segaf bin Al-Imam Al-Qutb Alhabib Abubakar bin Muhammad Assegaf dengan tujuan untuk memperkuat terhadap akhlaq dan aqidah para pemuda islam dengan berdasarkan ajaran *aslafunas sholihin*.[1] Hal itu membuat semakin banyaknya pengikut jamaah pengajian Ahbaabul Musthafa tersebar di setiap desa dan kecamatan. Lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa sangat berpengaruh dalam perkembangan ajaran islam di kabupaten Probolinggo.

Tahun ini, Habib Hasan akan mendirikan Dakwah *Center* yang dinamai sama dengan majelis ta'limnya, Ahbaabul Musthafa. Tanah seluas 500 meter persegi sudah disiapkan untuk bangunannya. Namun berdasarkan beberapa orang yang sempat bercerita kepada peneliti, tanah seluas itu ditawarkan kepada masyarakat, barang siapa ingin membeli tanah tersebut Rp.100.000/meter sebagai waqof untuk pendirian Dakwah Center, akan dibuatkan sertifikat. Berdasarkan kesaksian peneliti sendiri ketika pralapangan, didapati banyak warga desa Besuk dan desa Pakuniran berkenan mengeluarkan uang pribadi mereka untuk tanah waqof tersebut. Tidak hanya orang kaya, tetapi juga orang miskin pun juga menyempatkan diri untuk ikut serta berpartisipasi dalam pendirian Dakwah *Center*, walaupun hanya membayar untuk 1 meter tanah saja. Mereka nampak

[1]Sejarah PP Az Zahir, http://azzahir.50webs.com/, diakses pada 24 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antusias ketika asisten Habib Hasan mendatangi dan mendaftar biodata mereka sebagai orang yang berwaqof untuk kemudian dibuatkan sertifikatnya.

Peneliti ingin mengetahui komunikasi seperti apakah yang dibangun oleh lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dibalik antusiasme masyarakat yang membuat mereka percaya atas uang yang telah dikeluarkannya. Melihat ironi pada zaman sekarang banyak tokoh agama yang menyelewengkan wewenang dan amanah yang diberikan oleh masyarakat, adanya peristiwa yang terjadi pada masyarakat kabupaten Probolinggo dimana orang-orang miskin pun berkenan mengeluarkan uang pribadinya untuk pendirian Dakwah Center, menimbulkan decak kagum sekaligus rasa penasaran peneliti. Peneliti ingin mengungkap rahasia apa dibalik pemberian amanah yang begitu besar kepada tokoh agama mereka. Peneliti menduga peran komunikasi sangat besar dalam hal ini.

Peneliti ingin mengetahui segala macam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa kepada masyarakat, terutama yang berkaitan dengan interaksi simbolik antar personalnya. Menurut ilmu komunikasi, pembentukan *feedback* positif dan prilaku sekelompok orang diyakini sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif yang berhasil dilakukan oleh komunikan kepada komunikator.

Dalam sudut pandang islam pun, unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi persuasif menjadi dasar kegiatan dakwah karena dakwah secara etimologis berarti mengajak atau menyeru. Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bagian dari tugas setiap muslim, dalam beberapa ayat Al-Quran disebutkan bahwa dakwah menuju jalan Allah SWT hukumnya wajib.

Rasulullah SAW sebagai manusia pilihan yang ditunjuk Allah SWT sebagai pendakwah ajaran islam di tengah kaum yang ingkar pun diperintahkan senantiasa menjaga sikap dan lisan agar lemah lembut, di situ menandakan adanya teknik komunikasi yang dilakukan dengan baik dan digunakan pula oleh seorang Nabi Muhammad SAW. Melalui komunikasi yang efektif, lawan bicara tidak akan mudah tersinggung sehingga mereka pun tidak akan menjauhkan diri dari kita. Komunikasi memiliki beragam bentuk dan teknik yang cocok untuk mengubah prilaku seseorang dari buruk menjadi baik, begitu pun sebaliknya. Namun apabila teknik komunikasi tersebut dilakukan dengan bijaksana dan dilandasi dengan iman, maka kebaikan lah yang akan didapat.

B. Rumusan Masalah

a. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi lembaga dakwah Ahbaabul Musthafadengan masyarakat kabupaten Probolinggo dalam pendirian Dakwah Center?

b. Bagaimana upaya-upaya komunikasi yang dilakukan lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dalam pendirian Dakwah Center?

c. Media apa yang digunakan oleh lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dalam melakukan kegiatan komunikasi tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi lembaga dakwah Ahbaabul Musthafadengan masyarakat terkait pendirian Dakwah Center.
b. Untuk mengetahui upaya-upaya komunikasi yang dilakukan oleh lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa terkait pendirian Dakwah Center.
c. Untuk mengetahui media apa sajakah yang digunakan dalam kegiatan komunikasi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penilitian yang akan dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mendapat manfaat atas pemecahan permasalahan yang ditemukan pada fokus penelitian ini berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti.

Adapun manfaat yang ingin dicapai terbagi menjadi:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis di sini maksudnya adalah hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi rujukan referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti fenomena atau seputar permasalahan yang sama. Juga menambah pengetahuan ilmiah mengenai masalah yang diangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui metode yang digunakan peneliti yakni studi kualitatif dengan interaksiosme simbolik mengenai komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi pihak-pihak lain yang memerlukan informasi ilmiah seputar masalah komunikasi lembaga dakwah dengan masyarakat di sekitarnya. Diharapkan dapat diterapkan oleh lembaga dakwah serta tokoh agamanya dalam membangun komunikasi dengan masyarakat agar dapat bekerjasama dalam hal ini mendirikan Dakwah Center, dimana dalam proses komunikasi yang dilakukan tanpa memerlukan unsur paksaan.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini serupa dengan skripsi bermetode kualitatif ialah skripsi dengan judul *Komunikasi Perawat dalam Membangun Konsep Diri Positif Lansia* karya Ahmad Halim Hakim (D1211004), program studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2014. Dalam penelitian tersebut dijelaskan komunikasi persuasif perawat terhadap lansia yaitu dengan memberikan motivasi agar lansia lebih kuat, lebih bersemangat dan masih memiliki gairah dalam menjalani kehidupan di panti Wredha. Komunikasi persuasif perawat dalam memotivasi lansia dilakukan dengan teknik-teknik khusus yang didapatkan melalui pengalaman dan belajar dari perawat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik komunikasi persuasif perawat tersebut diantaranya : menggunakan bahasa yang halus dan ramah, disampaikan dengan tegas, menghindari perlakuan yang kasar, disampaikan pada waktu yang tepat, serta sabar dan ikhlas.

Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yakni membahas komunikasi persuasif yang di dalamnya tergambar proses pemberian pengaruh dan perubahan prilaku seseorang sesuai yang diharapkan oleh komunikator yang menggunakan teknik persuasif.

F. Definisi Konsep

a. Komunikasi

Dalam proses komunikasi ada lima elemen dasar yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dengan istilah *"Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect".* Kelima elemen dasar tersebut adalah *Who* (sumber atau komunikator), *Says What* (pesan), *in Which Channel* (saluran), *to Whom* (Penerima), *with What Effect* (efek atau dampak). Lima elemen dasar dari komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell di atas akan bisa membantu para komunikator dalam menjalankan tugas mulianya.

Gerarld L Miller mengatakan, komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.[2] Sementara itu, menurut ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain, agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini bermaksud untuk menyederhanakan dan memfokuskan pemahaman terhadap rangkaian penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini dapat terarah sesuai konsep awal.

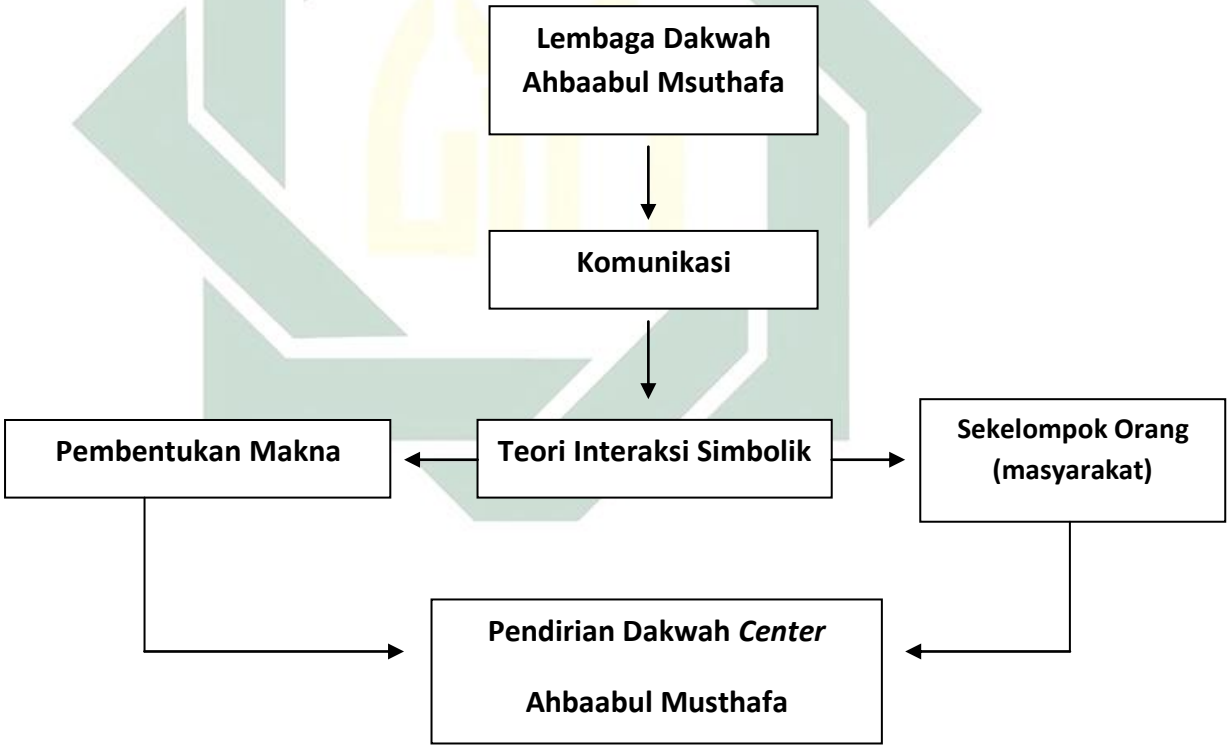

Bagan 1.1

Karangka pikir penelitian

[2] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya (Bandung : 2010), hlm 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa yang di dalamnya terdapat para pengurus melakukan kegiatan komunikasi dimana dalam penelitian ini dianalisa dari sudut pandang teori interaksi simbolik. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan kepada masyarakat Probolinggo dan akan membentuk "makna" atau "persepsi" terhadap masyarakat sebagai penerima pesan. Ketika makna yang dipahami masyarakat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak lembaga dakwah tersebut, maka tujuan untuk mendapatkan partisipasi masyarakat dalam pendirian Dakwah Center pun tercapai.

Teori Interaksi Simbolik

Arti dari kata "interaksi" dan "simbolik". Menurut kamus komunikasi oleh Effendy, definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa Latin "*Symbolic(us)*" dan bahasa Yunani "*symbolicos*". Dan seperti yang dikatakan oleh Susanne K. Langer, dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang menggunakan lambang.[3]

[3] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya (Bandung : 2008), hlm 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ernest Cassirer mengatakan bahwa keunggulan manusia dari mahluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai animal *symbolicum*.[4] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarhubungan.[5] Dan definisi simbolis adalah sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang. [6]

Interaksi simbolik menurut Effendy adalah suatu paham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi suatu kesatuan pemikiran di mana sebelumnya pada diri masing-masing yang terlibat terjadi internalisasi atau pembatinan.

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Banyak ahli di belakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu adalah objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis

[4] ibid

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: 2001) hlm 438

[6] Ibid, hlm 1066

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui interaksinya dengan individu yang lain. Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993), interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970), makna itu berasal dari interaksi, tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik ialah: (1) Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain, (2) Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya, dan (3) Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya. Seperti halnya Habib Hasan yang melakukan komunikasi persuasif kepada masyarakat sehingga pendirian Dakwah Center Ahbaabul Musthafa yang mungkin hanya akan melibatkan dirinya dan orang-orang berkepentingan saja, namun melalui komunikasi tersebut ia mampu mendapatkan dukungan dari masyarakat yang tidak memiliki kepentingan sekalipun. Dalam teori interaksi simbolik, penulis berasumsi bahwa teori ini lebih menekankan pada interaksi atau pendekatan antarindividu dengan simbol-simbol dengan tujuan mempengaruhi. Sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Habib Hasan, ia pun melakukan interaksi atau pendekatan-pendekatan secara fisik maupun psikologis (emosional) untuk mempengaruhi masyarakat agar bersedia berpikiran dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Habib Hasan tanpa adanya tekanan / paksaan.

H. Metode Penelitian

Metode sangat besar pengaruhnya dengan kesuksesan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian di bidang komunikasi sosial yang berjudul Komunikasi Lembaga Dakwah Ahbaabul Msuthafa dengan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Pendirian Dakwah Center di Probolinggo, Jawa Timur memiliki kecenderungan kuat untuk menggunakan metode sebagai berikut.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu: telah digunakan secara luas, banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, membantu untuk mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan.

b. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan cara mendefinisikan konsep yang sangat umum, yang mengalami perubahan karena hasil penelitian. Variabel kualitatif merupakan produk atau hasil penelitian itu sendiri. Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan dekriptif, yaitu penelitian yang akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situaasi atau proses yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak berusaha menguji hipotesis. Meski demikian, bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti penelitian ini tidak memiliki asumsi awal yang menjadi permasalahan penelitian. Tidak ada hipotesis yang diajukan para peneliti kualitatif.[7]

Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental terletak pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[8]

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

[7] Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitaif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, hlm 21-24

[8]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, (Bandung: 2009) hlm 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek penelitian dalam hal ini adalah terkait dengan lingkungan sekitar latar penelitian yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan luas dan memadai terkait dengan obyek penelitian. Adapun subyek penelitiannya adalah pengelola lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dan masyarakat sekitarnya.

b. Obyek Penelitian

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini ialah keilmuan komunikasi, bagaimana lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa berkomunikasi dengan masyarakatnya. Juga keilmuan sosial yang menjelaskan bagaimana upaya-upaya (strategi) yang dilakukan lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dalam pendirian Dakwah Center sehingga mampu membentuk persepsi sosial yang baik bagi masyarakat. Adapun obyek penelitiannya adalah komunikasi lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dengan masyarakat Probolinggo.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PP Az Zahir, desa Widoro, kecamatan Krejengan, kabupaten Probolinggo dan masyarakat sekitarnya.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam hal untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain:

1) Jenis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer yang merupakan data pokok dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.[9]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[10] Dalam hal ini berupa data yang mendukung hasil penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah informan yang sudah dipilih karena dapat memberikan data terkait tujuan penelitian.

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data ini dipilih dengan tujuan dapat menjadi pelengkap dan pendukung sumber data primer. Data yang dicari adalah data perihal komunikasi persuasif yang dilakukan oleh lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dengan masyarakat dalam pendirian Dakwah Center dan dokumentasi resmi lain yang meliputi arsip-arsip penting mengenai pendirian Dakwah Center Ahbaabul Musthafa.

---

[9] Rosady Ruslan, 2006, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 29

[10] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Putra Grafika, hlm 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Ada 3 tahapan yang dilaksanakan dalam proses penelitian ini, yaitu:

a) Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum melakukan penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan menentukan obyek yang akan dijadikan penelitian, membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan, serta segala hal yang diteliti terkait metodologinya dalam proposal penelitian.

2. Mengurus Perizinan

Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara atau penggalian serta observasi data-data yang dibutuhkan.

b) Penelitian atau pelaksanaan lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu yakni memahami latar penelitian dan persiapan diri meliputi:

1. Klasifikasi data dalam tahapan ini peneliti melakukan identifikasi identitas subyek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data
3. Membuat pedoman wawancara seputar hal-hal yang ingin diteliti
4. Berperan sambil mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang valid dan peneliti mewawancarai masyarakat sekitar pondok pesantren Az Zahir dan pengelola lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa yang dipimpin oleh Habib Hasan, tentang bentuk serta upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dengan masyarakat dalam pendirian Dakwah Center di Probolinggo Jawa Timur.

c) Laporan

Setelah tahap lapangan selesai, penulis membuat serta menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*depth news)*

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan masyarakat kabupaten Probolinggo dan para pengurus lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa agar mendapatkan data lengkap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu penulis mengumpulkan dan mengklarifikasikan data yang diperoleh.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Peneliti dengan sengaja terlibat langsung dalam aktivitas keseharian yanng diteliti peneliti untuk mendekatkan diri dan memahami lebih lanjut apa yang diteliti dan juga pendukung data wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data dalam hal ini melakukan pemilihan data yang menjadi perhatian penelitian. Dari banyak data yang ditemukan, selanjutnya dipilih data yang tepat dan akurat.[11]

b. Penyajian (*Display*) dilakukan untuk menarik kesimpulan dari sekumpulan informasi atau data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu tentang bentuk dan upaya

[11] Prof.Dr. Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, hlm 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang dilakukan lembaga dakwah Ahbaabul Musthafa dengan dan kepada masyarakat sekitarnya.

c. Penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil sementara yang ada, kemudian melakukan verifikasi atau pencocokan hasil kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir dengan bukti-bukti yang ada dalam penelitian, dalam hal ini jika hasilnya sama maka kesimpulan dianggap kredibel.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi makna diperlukan teknik keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Ada tiga dasar tipe triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1) Triangulasi Data

Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian sampai benar-benar valid seperti: dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.

2) Triangulasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi peneliti adalah mengadakan pengecekan diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data, seperti: pembimbing peneliti bertindak sebagai pengamat.

3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

b. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[12]

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan, kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian dan hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal (data) yang belum diteliti bisa juga dijadikan sebagai tambahan tentang

[12] Lexy J.Moleong, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, hal.329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjabaran data di lapangan dan sebagai pembanding antara data yang satu dengan yang lain.

d. Dokumentasi

Hal ini dilakukan peneliti untuk mencari data yanng lebih valid, berupa foto-foto atau dokumen yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi tentansg deskripsi subyek penelitian dan deskripsi tentang data penelitian.

BAB IV : INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pada analisis data dijelaskan tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id